

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam persaingan pada jaman ini, perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan yang baik tercermin dari laporan keuangan yang baik pula. Laporan keuangan merupakan cara dalam memberikan informasi keuangan pada pihak eksternal. Sedangkan laba adalah salah satu komponen utama pada suatu laporan keuangan, hal ini disebabkan karena laba memberikan informasi penting terhadap pihak eksternal maupun internal perusahaan. Namun, sering kali terjadi informasi laba yang disampaikan tidak akurat. Informasi laba merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan, hal ini menjadikan target manipulasi kepada pihak manajemen dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan tentunya dapat merugikan investor atau pemegang saham. Upaya untuk memanipulasi laba salah satunya adalah dengan memilih suatu kebijakan akuntansi, sehingga menjadikan laba perusahaan dapat diturunkan, dinaikkan, dan diatur sesuai keinginannya.

International Accounting Standard Boards (IASB) merupakan organisasi internasional yang telah menerbitkan standar pelaporan akuntansi dan pencatatan berupa *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Di Indonesia sendiri yang berwenang untuk melakukan adopsi penuh atas *IFRS* yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Fungsi *IFRS* antara lain yaitu menambah arus investasi global lewat transparansi, membuat efisiensi dalam menyusun laporan keuangan, mempermudah pemahaman atas laporan keuangan dengan menggunakan SAK, serta membuka peluang *fund rising* melalui pasar modal secara global dengan

menurunkan biaya modal. Meskipun demikian, pada proses adopsi penuh *IFRS* disertai dengan munculnya beberapa masalah, seperti banyaknya regulasi yang tidak mendukung pengadopsian *IFRS* secara penuh.

Sejak tahun 2012, Indonesia mengambil keputusan dalam melakukan adopsi *IFRS* ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pedoman standar akuntansi Indonesia sebelumnya adalah *US GAAP (United States General Accepted Accounting Principles)*. Standar ini memberikan kemudahan seorang manajer untuk melakukan manajemen laba dengan upaya memberikan kesempatan dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan. Penurunan praktik manajemen laba menjadi harapan pemerintah dengan mengganti standar akuntansi menjadi *IFRS*, karena memiliki kelebihan yaitu lebih terperinci pengungkapan dan digunakannya nilai yang sewajar mungkin. Penelitian sebelumnya yang melakukan pengujian pengaruh adopsi *IFRS* terhadap manajemen laba dilakukan oleh Qomariyah (2013) .

Perbaikan pada penyajian laporan keuangan akan dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai hutang. Perusahaan yang ingin memperoleh kucuran dana dari kreditor akan berusaha untuk menyajikan informasi supaya dana tersebut dapat dicairkan demi kelangsungan operasional perusahaan. Menurut Subhan (2010), *leverage* sebagai besaran rasio hutang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang demi membiayai aktivitas perusahaan. Penelitian sebelumnya yang melakukan pengujian pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dilakukan oleh Eka Yunita (2014).

Salah satu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan adalah beban pajak tangguhan. Semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan

berarti semakin kecil pula laba yang akan diperoleh perusahaan itu dan dapat menimbulkan kecenderungan meminimalkan pembayaran pajak. Menurut Suandy (2008), perencanaan pajak (*tax planning*) sering disebut dengan upaya meminimalkan pajak. Perusahaan dapat mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban-beban tertentu dengan tanpa melanggar aturan-aturan akuntansi yang berlaku. Penelitian sebelumnya yang melakukan pengujian pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dilakukan oleh Ghafara Mawaridi (2015).

Perusahaan yang berukuran besar juga dapat mempengaruhi respon pasar dan biasanya lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka harus lebih berhati-hati dalam melaporkan informasi laba pada laporan keuangan, dan berdampak bagi perusahaan tersebut harus melaporkan kondisi kinerja keuangan yang lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya lebih transparan, sehingga lebih sedikit untuk melakukan praktik manajemen laba dan perusahaan memiliki informasi laba yang berkualitas.

Salah satu cara untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan adalah dengan melihat aset total, semakin besar aset maka semakin besar perusahaan tersebut. Asnawi (2005) menyatakan bahwa, ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Penelitian sebelumnya yang melakukan pengujian ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dilakukan oleh Ni Wayan Tia Deviyanti dan I Putu Sudana (2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Eka Yunita (2014) tentang pengaruh Adopsi *IFRS*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap

manajemen laba. Perbedaan antara penelitian yang sebelumnya terletak pada (1) penelitian ini menambahkan variabel independen berupa beban pajak tangguhan (2) peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI.

Qomariyah (2013) menjelaskan bahwa adopsi *IFRS* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Eka Yunita (2014) bahwa adopsi *IFRS* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ghafara Mawaridi (2015) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Adrea Caroline Bagus dan Kiki Setiawan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut yang mana dari penelitian tersebut ditemukan adanya gap hasil penelitian, maka penulis membuat penelitian berjudul **“Pengaruh Adopsi *IFRS*, *Leverage*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel beban pajak tangguhan, sehingga rumusan masalahnya adalah :

- a. Apakah adopsi *IFRS* berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh adopsi *IFRS* terhadap manajemen laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mampu memberikan tambahan literatur mengenai adopsi *IFRS*, *leverage*, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan atas manajemen laba di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur.
- b. Bagi perusahaan, peneliti berharap penelitian ini menjadi masukan terhadap pengaruh adopsi *IFRS*, *leverage*, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan atas manajemen laba di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian dasar pengembangan penelitian berikutnya mengenai topik yang sama.
- d. Bagi investor, menjadi bahan pertimbangan jika ingin berinvestasi di suatu perusahaan manufaktur